

Peningkatan Pemahaman Penggolongan Benda Melalui Metode Demonstrasi Berbantuan Video Interaktif Pada Anak Kelompok A TK Eka Puri Mandiri Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014

Novita Eka Nurjanah¹, Sukarno², Joko Daryanto²

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

²Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : Novita92@yahoo.com

ABSTRAK Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman penggolongan benda melalui metode demonstrasi berbantuan video. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Validitas instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan validitas data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode demonstrasi berbantuan video dapat meningkatkan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

Kata Kunci: penggolongan benda, metode demonstrasi, video interaktif.

ABSTRACT The purpose of this research is to improve understanding of the classification of objects through method demonstration-assisted interactive video. The form of this research is classroom action research (CAR), which consists of two cycles. Instrument validity is collected by using content validity and construct validity, whereas data validity by using methodological triangulation. The data analysis technique used is the interactive model. The result of this research showed that by applying the method of demonstration-assisted interactive video can improve understanding of the classification of object of the children in group A of Eka Puri Mandiri Kindergarten of the academic year 2013/2014.

Keywords: the classification of objects, demonstration method, interactive video.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran yang baik pada anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif diperlukan anak dalam rangka mengembangkan pengetahuannya melalui panca indra yang dimiliki. Di Taman Kanak-kanak kemampuan kognitif anak tercermin dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Salah satunya adalah penggolongan benda.

Ginssburg & Seo (1999) dalam Seefeldt & Wasik (2008: 394) berpendapat bahwa penggolongan (klasifikasi) – mengelompokkan benda-benda yang serupa atau memiliki kesamaan adalah suatu proses yang penting untuk mengembangkan konsep bilangan. Pendapat Seefeldt & Wasik tersebut menyatakan akan pentingnya penggolongan benda dalam mengembangkan konsep bilangan. Oleh karena, penggolongan benda harus dapat dikuasai anak dengan baik, sehingga anak dapat mengembangkan konsep bilangan yang merupakan dasar pengembangan kemampuan matematika.

Kenyataan yang terjadi dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru dan anak kelompok A2 TK Eka Puri Mandiri Surakarta ditemukan adanya kesulitan anak melakukan kegiatan pembelajaran terutama tentang pemahaman penggolongan benda dalam suatu bentuk, warna, dan ukurannya. Kesulitan anak dalam melakukan pembelajaran tersebut

terjadi karena dua hal. Pertama adalah tidak adanya penggunaan media yang dapat menarik perhatian anak, sehingga anak merasa bosan dan ramai sendiri. Kedua adalah pembelajaran yang menggunakan metode ceramah. Tidak sesuai metode dan media yang diterapkan pada pembelajaran tersebut bertentangan dengan pendapat Arysad (2010: 15) yang menyatakan bahwa dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran karena kedua aspek ini saling berkaitan. Sebagai bentuk usaha dalam memecahkan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran tersebut, maka diterapkan pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video sebagai alternatif pemecahan masalah ketidaksesuaian metode dan media pembelajaran tersebut.

Rasyad (2002: 8) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan cara pembelajaran dengan memperagakan, mempertunjukkan, atau memperlihatkan sesuatu di hadapan siswa di kelas atau luar kelas. Dari pendapat Rasyad tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi akan membantu anak lebih mudah menerima materi pembelajaran melalui pengalaman langsung yang berkesan untuk anak. Sedangkan video interaktif menurut Collins, Hammond, dan Wellington (1997: 19) berpendapat bahwa video interaktif dapat berupa kombinasi gambar, suara, dan teks yang dihasilkan komputer dan diagram yang menimbulkan situasi belajar yang unik. Melalui penggunaan video interaktif, maka anak dapat difokuskan pada pembelajaran yang berlangsung berkesan pada anak.

Metode demonstrasi dapat dipadukan dengan media pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan Sutikno (2013: 93) yang berpendapat bahwa metode demonstrasi adalah metode membelajarkan dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Dalam penelitian ini, metode demonstrasi dipadukan dengan media video interaktif. Penerapan pembelajaran metode demonstrasi berbantuan video interaktif dapat memberikan keuntungan pada dua sisi, yaitu kelebihan metode dan media tersebut. Sehingga, dengan keuntungan tersebut, dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menguasai materi konsep penggolongan benda dengan baik.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas adalah pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video interaktif dapat meningkatkan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri Surakarta.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai alternatif pemecahan masalah yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman penggolongan benda pada anak dapat terpenuhi dan kualitas pembelajaran dapat meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri Surakarta tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah guru dan anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Desember 2013 sampai bulan April 2014. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Dalam setiap pertemuan terdiri dari tiga tahapan, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, dan refleksi.

Sumber data pada penelitian ini berupa sumber data primer, yaitu guru dan anak kelompok A2 TK Eka Puri Mandiri, dan sumber data sekunder, yaitu: silabus, RKH, arsip penilaian pemahaman penggolongan benda dan lembar observasi aktivitas anak dan kinerja guru.

Teknik pengumpulan datanya adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dan tes. Validitas pada penelitian ini yaitu berupa validitas isi, validitas konstruk dan triangulasi teknik. Teknik analisis data berupa model analisis interaktif.

HASIL

Dari hasil observasi, wawancara, dan tes kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa pemahaman penggolongan pada anak masih kurang. Hal tersebut terbukti melalui hasil tes kondisi awal pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Prasiklus

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Tuntas (o)	6 anak	42,86 %
2.	Tuntas (●)	8 anak	57,14 %

Berdasarkan Tabel 1, didapat bahwa siswa yang tuntas sebanyak 8 anak atau 57,14% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 6 anak atau 42,86%. Melihat perbandingan jumlah seluruh anak sebanyak 14 anak dengan yang belum tuntas 6 anak, membuktikan bahwa pemahaman penggolongan pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri masih kurang.

Sebelum dilaksanakan tindakan guna memperbaiki permasalahan tersebut, peneliti merancang indikator kinerja dalam penelitiannya. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Kognitif		Persentase siswa yang ditargetkan
	C1	C2	
Menggolongkan atau menyortir benda berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya.	√	√	80%
Menghubungkan benda yang memiliki kesamaan berdasarkan bentuk, warna, dan ukurannya.	√	√	85%
Rata-rata Ketuntasan			85%

Setelah menetapkan indikator kinerja penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru terkait melakukan perencanaan tindakan sebagai usaha dalam meningkatkan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri. Tindakan yang terencana tersebut berguna untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Setelah tindakan pada siklus I dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video, pemahaman anak akan penggolongan benda menjadi meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui peningkatan jumlah anak yang tuntas pada siklus I. Pencapaian tindakan pada siklus I dapat ditunjukkan melalui Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Pencapaian Tindakan Pada Siklus I

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Tuntas (o)	4 anak	28,57%
2.	Tuntas (●)	10 anak	71,43%

Berdasarkan dari Tabel 3, didapati bahwa adanya peningkatan pemahaman penggolongan pada anak selama siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan jumlah anak

yang tuntas pada siklus I sebanyak 10 anak atau 71,43% dan yang belum tuntas sebanyak 4 anak atau 28,57%.

Meskipun pada siklus I sudah ada peningkatan pemahaman penggolongan benda, namun belum dapat memenuhi ketercapaian indikator kinerja. Oleh karena itu, temuan-temuan yang ada pada siklus I kemudian direfleksikan guna perbaikan pada siklus II. Setelah kegiatan refleksi selesai, kemudian dilaksanakan tindakan siklus II sebagai bentuk tindak lanjut pada siklus I. Adapun hasil penelitian pada siklus II, dapat dilihat melalui pencapaian tindakan pada siklus II melalui Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Pencapaian Tindakan Pada Siklus II

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Tuntas (o)	2 anak	14,29%
2.	Tuntas (●)	12 anak	85,71%

Berdasarkan data dari Tabel 4, didapat bahwa adanya peningkatan pemahaman penggolongan pada anak di siklus II. Pada siklus II peningkatan pemahaman terbukti dari adanya ketuntasan anak meningkat. Ketuntasan pada siklus II sebanyak 12 anak atau 85,71% dan anak yang belum tuntas sebanyak 2 anak atau 14,29%.

Tindakan penelitian siklus II ini menunjukkan bahwa indikator kinerja penelitian telah terpenuhi, sehingga tindakan yang dilaksanakan selama siklus I dan siklus II dikatakan telah berhasil dan tindakan penelitianpun dihentikan.

PEMBAHASAN

Data-data yang diperoleh dari prasiklus, siklus I, dan siklus II kemudian dikaji dengan cara menganalisis data tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, diperoleh bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui rekapitulasi persentase tes pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Persentase Tes

No	Kriteria	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1.	Belum Tuntas (o)	6 anak	42,86%	4 anak	28,57%	2 anak	14,29%
2.	Tuntas (●)	8 anak	57,14%	10 anak	71,43%	12 anak	85,71 %

Pada kondisi awal atau prasiklus, anak yang tuntas sebanyak 8 anak atau 57,14% dan anak yang tidak tuntas sebanyak 6 anak atau 42,86%. Kurangnya pemahaman anak akan penggolongan benda tersebut dikarenakan penggunaan metode dan media yang tidak sesuai dan tidak cocok satu dengan lainnya sehingga pemahaman penggolongan benda pada anak menjadi kurang.

Kemudian peneliti bersama guru merancang tindakan untuk mengatasi masalah tersebut dengan pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video interaktif. Setelah tindakan pada siklus I, didapati bahwa adanya peningkatan pemahaman penggolongan pada anak. Namun peningkatan tersebut hanya menjadi 71,43% dan belum memenuhi indikator kinerja. Sehingga perlu diadakan refleksi dan ditindak lanjuti pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I. Kendala yang dihadapi oleh guru yaitu : kesulitan dalam kegiatan awal agar anak siap menerima pembelajaran, kurang menguasai kelas, dan pusat perhatian kurang menyeluruh. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh anak adalah anak belum terbiasa melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantuan video interaktif, hal tersebut terbukti banyak anak hanya terlalu fokus pada video untuk hiburan.

Melihat berbagai kendala diatas, maka guru perlu memperhatikan cara mengajar dan juga pengkondisian anak dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat menyeimbangkan penerapan metode demonstrasi dan penggunaan media video interaktif.

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, didapat bahwa pada siklus II indikator kinerja sudah terpenuhi. Hal ini terlihat dari adanya ketuntasan pada siklus II. Pada siklus II, menunjukkan bahwa ketuntasan sebanyak 12 anak atau 85,71% dan anak yang belum tuntas hanya 2 anak atau 14,29%.

Keberhasilan tindakan pada siklus II terjadi karena guru dan anak sudah dapat mengatasi kendala pada siklus I. Sehingga pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video interaktif dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Penerapan metode demonstrasi berbantuan video interaktif pada siklus II dapat diaplikasikan oleh guru secara optimal. Melihat ketuntasan anak pada siklus II memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri melalui pembelajaran dengan metode demonstrasi berbantuan video interaktif.

Peningkatan ketuntasan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantuan video interaktif dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dan berguna untuk anak. Hal tersebut diperkuat pendapat Gordon dan Jeanette (2000) mengenai manfaat metode demonstrasi dalam Yus (2011: 163) yang menyatakan bahwa anak yang belajar dengan metode demonstrasi akan memberi peluang 90% berhasil dalam pembelajaran karena melalui metode demonstrasi anak diminta untuk menunjukkan apa yang telah diketahuinya. Sedangkan untuk video interaktif, Sovocom Company dalam Sutikno (2013:105) berpendapat bahwa tingkat kemampuan daya ingat manusia dengan menggunakan media: *Audio* = 10%, *Verbal* = 20%, *Audio Visual* = 50%. Pendapat para ahli tersebut menunjukkan bahwa peran metode demonstrasi berbantuan video dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien sangat besar. Dengan meningkatnya pemahaman penggolongan pada anak, diharapkan mampu mengembangkan konsep bilangan. Sehingga, konsep bilangan yang merupakan dasar matematika, dapat berkembang dengan baik pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan berbagai data yang telah diperoleh dari tindakan yang dilaksanakan dalam siklus I dan siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video interaktif dapat meningkatkan pemahaman penggolongan benda pada anak kelompok A TK Eka Puri Mandiri Surakarta.

Peningkatan pemahaman penggolongan tersebut dibuktikan melalui ketuntasan anak pada prasiklus sebanyak 8 anak atau 57,14%, menjadi 10 anak atau 71,43% pada siklus I, dan menjadi 12 anak atau 85,71% pada siklus II. Peningkatan pemahaman penggolongan benda pada anak tersebut membuktikan bahwa pembelajaran melalui metode demonstrasi berbantuan video dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Collins, J., Hammond, M. & Wellington, J. (1997). *Teaching and Learning with Multimedia*. London and New York: Routledge.
- Rasyad, A (2002). *Metode Pendidikan Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Seefeldt, C. & Wasik, A.B. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 2*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Sutikno, M.S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Yus, A. (2011). *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.